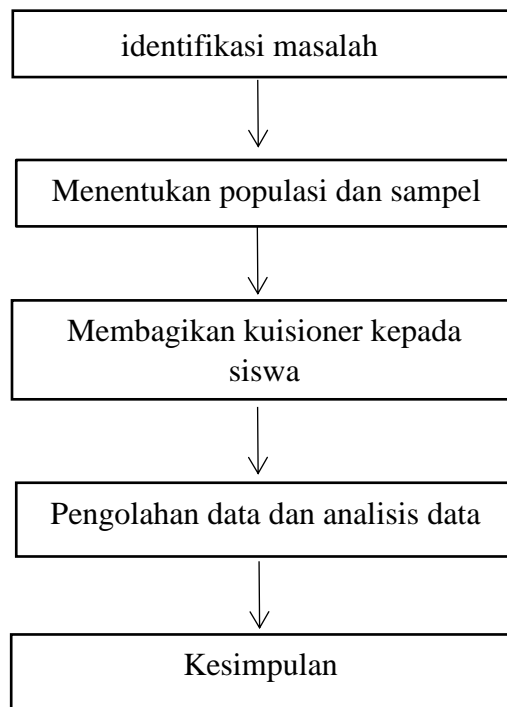


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2014) pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Sedangkan menurut Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Desain tahapan penelitian



3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam penelitian. Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk meneliti sebuah peristiwa secara ilmiah untuk memperoleh hasil sesuai kenyataan. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut (Winoto, 2016) metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Menurut (Samsu, 2017) Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sumber data yang penting bagi terlaksananya suatu penelitian. Tanpa adanya populasi, penelitian sudah pasti tidak dapat dilaksanakan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Winoto, 2016) Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri- ciri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang menjadi sumber data yang bukan hanya sekedar orang atau makhluk hidup akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jampangkulon sebanyak 419.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013).

Dari pendapat ahli di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur dan melalui proses pemilihan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *total sampling*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi acuan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *teknik probability sampling* yaitu menggunakan teknik *simple Random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan jenis penelitian sampel probabilitas dimana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Menurut (Sugiyono, 2013) Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2006) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Siswa kelas XI terbagi menjadi 12 kelas dan Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jampangkulon berjumlah 419 siswa. Dari populasi tersebut diambil 25% sehingga jumlah sampelnya $25\% \times 419 = 104.75$ kemudian jumlah tersebut dibulatkan menjadi 105, sehingga total sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 105 orang. Data sampel

tersebut nantinya akan diambil sebanyak 105 orang berdasarkan responden yang mengisi kuisioner dari urutan 1 hingga 105.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi dan Sampel SMA Negeri 1 Jampangkulon

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII MIPA 1	13	23	36
XII MIPA 2	17	18	35
Xii MIPA 3	15	21	36
XII MIPA 4	14	20	34
XII MIPA 5	15	19	34
XII MIPA 6	17	18	35
XII IPS 1	18	17	35
XII IPS 2	20	16	36
XII IPS 3	18	15	33
XII IPS 4	20	16	36
XII IPS 5	21	13	34
XII IPS 6	18	17	35
Jumlah	206	213	419

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk tercapainya keberhasilan penelitian, maka instrumen penelitian diperlukan agar menjawab masalah penelitian, karena kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu

persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Menurut (Winarno, 2013) instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Tulisan ini akan membahas instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala kesenangan aktivitas jasmani atau *instrument Physical Activity Enjoyment Scale* atau biasa disebut PACES (Kendzierski, D. and DeCarlo, 1991). PACES merupakan salah satu *instrument enjoyment* yang secara diyakini dan terbukti telah banyak digunakan dan dikembangkan. Kemudian pada penelitian kali ini peneliti mengadaptasi dari (Motl et al., 2001) Skala ini dikembangkan dan divalidasi oleh (Motl et al., 2001) untuk siswa tingkat sekolah. Pada instrumen ini terdapat 16 pernyataan dengan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. PACES kemudian dikompilasi kedalam 2 sub skala/dimensi yaitu sub skala *Physical Education Curriculum Enjoyment* (item nomor 1-4) dan *Physical Activity Enjoyment* (item nomor 5-16) yang semuanya dirancang dengan mengacu pada (Kendzierski, D. and DeCarlo, 1991). Uji alpha Cronbach menghasilkan koefisien konsistensi internal sebesar 0,85. Hasil revidi terhadap beberapa literatur, ditemukan besaran koefisien konsistensi internal yang sama untuk studi yang dilakukan oleh (McCarthy et al., 2008) dan 0,84 untuk studi yang dilakukan oleh (Dishman et al., 2005).

Tabel 3. 3 Konstruk, Sub Skala / Dimensi, dan Item PACE

Sub Skala/Dimensi		Item/Pernyataan
Physical Education Curriculum Enjoyment		1. I enjoy it
		2. I feel bored
		3. I dislike it
		4. I find it pleasurable.

Physical Enjoyment	Activity	<ol style="list-style-type: none"> 5. It's no fun at all 6. It gives me energy 7. It make me sad 8. It's very pleasant 9. My body feels good 10. I get something out of it 11. It's very exciting 12. It frustrates me 13. It's not at all interesting 14. It gives me a strong feeling of success 15. It feels good 16. I feel as though I would rather be doing something else
-------------------------------	-----------------	--

Sumber : Manouchehri, J., Tojari, F., & Samiei, S. (2014). *Validation of an instrument to measure iranian students ' enjoyment in physical education curriculum*. 4, 57–62.

Tabel 3. 4 Konstruk, Sub Skala / Dimensi, dan Item PACE yang telah diterjemahkan

Sub Skala/Dimensi	Item/Pernyataan
Kesenangan Kurikulum Pendidikan Jasmani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa menikmati pembelajaran aktivitas fisik 2. Saya merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran aktvitias fisik 3. Saya tidak menyukai pembelajaran aktivitas fisik 4. Saya merasa kurikulum Pendidikan jasmani menyenangkan
Kesenangan Kegiatan Jasmani	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya merasa kegiatan Pendidikan jasmani sama sekali tidak menyenangkan 6. Saya merasa mendapatkan energi saat melaksanakan kegiatan Pendidikan jasmani

	<p>7. Saya merasa kesulitan saat melaksanakan kegiatan Pendidikan jasmani</p> <p>8. Saya merasa kegiatan Pendidikan jasmani sangat menyenangkan</p> <p>9. Saya merasa bugar ketika melaksanakan ketgitan Pendidikan jasmani</p> <p>10. Saya merasa mendapatkan manfaat ketika melaskan Pendidikan jasmani</p> <p>11. Saya merasa kegiatan Pendidikan jasmani sangat mengasyikkan</p> <p>12. Saya merasa frustasi ketika melaksanakan kegiatan Pendidikan jasmani</p> <p>13. Saya merasa kegiatan Pendidikan jasmani sama sekali tidak menarik</p> <p>14. Saya merasa kegiatan Pendidikan jasmani memberikan saya harapan untuk lebih berhasil</p> <p>15. Saya merasa bugar ketika melaksanakan kegiatan Pendidikan jasmani</p> <p>16. Saya merasa ada hal lain yang lebih baik dilakukan daripada kegiatan Pendidikan jasmani</p>
--	---

Sumber : Manouchehri, J., Tojari, F., & Samiei, S. (2014). *Validation of an instrument to measure iranian students ' enjoyment in physical education curriculum.* (Validasi instrumen untuk mengukur bagaimana siswa di Iran menikmati kurikulum pendidikan jasmani.) 4, 57–62.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kesenangan Belajar

Sub Skala/Dimensi	Item/Pernyataan	
	Positif	Negatif

Kesenangan Kurikulum Jasmani	1. Saya merasa menikmati pembelajaran aktivitas fisik	1. Saya membenci pembelajaran aktivitas fisik
	2. Saya merasa tertarik ketika melaksanakan pembelajaran aktivitas fisik	2. Saya merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran aktivitas fisik
	3. Saya menyukai pembelajaran aktivitas fisik	3. Saya tidak menyukai pembelajaran aktivitas fisik
	4. Saya merasa kurikulum Jasmani menyenangkan	4. Saya merasa kurikulum Jasmani tidak menyenangkan
Kesenangan Kegiatan Jasmani	5. Saya merasa kegiatan Jasmani sangat menyenangkan	5. Saya merasa kegiatan Jasmani sama sekali tidak menyenangkan
	6. Saya merasa mendapatkan energi saat melaksanakan kegiatan Jasmani	6. Saya merasa kelelahan saat melaksanakan kegiatan Jasmani
	7. Saya merasa bahagia ketika melaksanakan kegiatan Jasmani	7. Saya merasa depresi saat melaksanakan kegiatan Jasmani
	8. Saya merasa bugar ketika melaksanakan kegiatan Jasmani	8. Saya merasa kelelahan saat melaksanakan kegiatan Jasmani
	9. Saya merasa mendapatkan manfaat	9. Saya merasa tidak mendapatkan manfaat

	ketika melaksanakan kegiatan Jasmani	ketika melaksanakan kegiatan Jasmani
	10. Saya merasa kegiatan Jasmani sangat mengasyikkan	10.Saya merasa kegiatan Jasmani sama sekali tidak mengasyikan
	11. Saya tidak merasakan frustasi sama sekali ketika melaksanakan kegiatan Jasmani	11.Saya merasa frustasi ketika melaksanakan kegiatan Jasmani
	12. Saya merasa kegiatan Jasmani sangat menarik	12.Saya merasa kegiatan Jasmani sama sekali tidak menarik
	13. Saya merasa kegiatan Jasmani memberikan saya harapan untuk lebih berhasil	13.Saya merasa kegiatan Jasmani tidak memberikan saya harapan untuk lebih berhasil
	14. Saya merasa nyaman ketika melaksanakan kegiatan Jasmani	14.Saya merasa tidak nyaman ketika melaksanakan kegiatan Jasmani
	15. Saya merasa tidak ada hal lain yang lebih baik dilakukan daripada kegiatan aktivitas kegiatan Jasmani	15.Saya merasa ada hal lain yang lebih baik dilakukan daripada kegiatan Jasmani

Adapun Pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert untuk mengukur dan mengetahui sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert memungkinkan penyebaran nilai-nilai jawaban responden. Jawaban responden mempunyai rentang skor 5 sampai dengan skor 1 dengan alternatif

jawaban disesuaikan untuk masing-masing pertanyaan. Berikut adalah skor yang diberikan pada setiap jawaban responden menggunakan Skala Likert:

Tabel 3. 6 Kategori Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Hasil instrumen yang valid bila terdapat kesamaan antar data dengan objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menentukan validitas pada butir pernyataan dilakukan dengan cara penghitungan yang sudah ditetapkan korelasi antara tiap faktor, faktor dengan total 0,361 keatas dianggap valid. Kebalikannya Ketika faktor dengan total 0,361 kebawah dianggap tidak valid, butir pernyataan yang tidak valid harus diperbaiki atau dibuang dengan syarat pernyataan positif dan negatifnya tidak valid.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Instrumen Kesenangan Belajar

No Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,622	0,361	Valid
2	0,327	0,361	Tidak
3	0,336	0,361	Tidak
4	0,605	0,361	Valid
5	0,522	0,361	Valid

6	0,693	0,361	Valid
7	0,423	0,361	Valid
8	0,707	0,361	Valid
9	0,41	0,361	Valid
10	0,794	0,361	Valid
11	0,559	0,361	Valid
12	0,633	0,361	Valid
13	0,614	0,361	Valid
14	0,678	0,361	Valid
15	0,755	0,361	Valid
16	0,579	0,361	Valid
17	0,542	0,361	Valid
18	0,573	0,361	Valid
19	0,689	0,361	Valid
20	0,244	0,361	Tidak
21	0,645	0,361	Valid
22	0,731	0,361	Valid
23	0,455	0,361	Valid
24	0,796	0,361	Valid
25	0,692	0,361	Valid
26	0,717	0,361	Valid
27	0,485	0,361	Valid
28	0,414	0,361	Valid

29	0,622	0,361	Valid
30	0,675	0,361	Valid

Berdasarkan table hasil uji coba item pernyataan tingkat kesenangan siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19 bahwa dari 30 soal pernyataan terdapat 27 item pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Sehingga terdapat 27 pernyataan yang akan digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Uji Reabilitas

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*, menurut (Sugiyono, 2013) Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pada uji penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus dengan bantuan microsoft excel.

Instrumen kesenangan belajar mendapatkan nilai jumlah varian 27,3897 dan varian total 277,8954. Jika dimasukkan kedalam rumus excel reliabilitas instrumen menunjukkan angka 0,6934 melebihi 0,60. Menurut (Sugiyono, 2013), “Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,60”. Sehingga pada instrumen ini dinyatakan reabilitas karena melebihi dari minimal koefisien reabilitas minimal.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Awal

1. Melakukan identifikasi masalah mengenai masalah yang akan diteliti
2. Melaksanakan konsultasi dengan pembimbing mengenai masalah yang akan diteliti
3. Melakukan kajian pustaka mengenai teori-teori yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti
4. Menyusun instrumen
5. Membuat surat izin

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan obeservasi kesekolah

2. Menentukan populasi dan sampel penelitian
3. Memberikan kuisioner kepada siswa yang menjadi responden

3.7.3 Tahap akhir

1. Melakukan pengolahan data
2. Menganalisis hasil dari pengolahan data
3. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh

3.7.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Kemudian teknik yang digunakan peneliti dalam penelelitian kali ini yaitu menggunakan kuisioner.

Menurut (Sugiyono, 2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan tujuan mengetahui tentang tingkat kesenangan siswa pada masa pandemi Covid-19. Teknik analisa data merupakan bagian penting dalam pengolahan data untuk menarik pembahasan dan kesimpulan yang diteliti. Sesuai dengan penelitian yang dibuat yaitu penelitian deskriptif dan analisis data peneliti memakai teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Menurut (Sugiyono, 2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

$$\text{Persentase hasil (\%)} P = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Skor total

P = Angka persentase

Tabel 3. 8 Kategori tingkat kesenangan siswa

No	Kategori	Interval
1	Sangat tinggi	119-135
2	Tinggi	96-117
3	Sedang	73-94
4	Rendah	50-71
5	Sangat rendah	27-49